

## PENYULUHAN MODERASI BERAGAMA PADA KALANGAN PEMUDA NAHDLATUL WATHAN DI DESA DARUL HIJRAH ANJANI LOMBOK TIMUR

Saipul Hamdi, Arif Nasrullah, Hafizah Awalia

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram  
Alamat korespondensi : shamdi@unram.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Anjani-Lombok Timur, bertemakan Penyuluhan Moderasi Beragama pada Kalangan Pemuda. Maraknya konflik yang terjadi atas nama agama belakangan ini menjadikan agama tidak sesuai fungsinya lagi. Agama yang berasal dari bahasa Sanksekerta yang artinya tidak kacau, malah menjadi sumber kekacauan. Adapun hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain politisasi agama, penafsiran yang salah tentang nilai agama, dan pemahaman yang tidak menyeluruh atas agama yang dianut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terutama pemuda tentang pentingnya moderasi beragama. Metode pelaksanaan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat berupa materi peran agama dalam pengembangan nilai-nilai toleransi, emansipasi wanita dalam Islam, serta pemuda dan konflik. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai-nilai toleransi yang ada di dalam agama serta memiliki pemahaman agama secara moderat. Respon masyarakat Anjani sangat positif dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga diharapkan mampu menjadi agen-agen perdamaian di daerahnya.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Moderasi Beragama

### PENDAHULUAN

Sebagai masyarakat yang baik, hendaknya mewaspadaai munculnya konflik internal yang terjadi di antara penganut satu agama. Pasalnya, penyelesaian atas konflik ini relatif lebih sulit mengatasinya. Tren konflik yang muncul dewasa ini ialah bukan antarumat beragama, tetapi justru konflik internal penganut satu agama. Konflik internal yang sering muncul antara penganut satu agama adalah perbedaan mazhab atau paham sehingga mereka saling berbeda pendapat dapat menimbulkan konflik, seperti yang terjadi antara penganut agama Islam atau agama kristen yang berbeda pandangan terhadap suatu masalah sehingga memunculkan konflik. Konflik internal seperti itu yang justru sering terjadi dan langkah menanganinya juga cukup sulit, karena perbedaan sudut pandang atau prinsip keagamaan.

Hendaknya hal-hal yang harus dilakukan jika terjadi konflik internal adalah mempertemukan kedua belah pihak sebagai upaya mendinginkan suasana sehingga konflik

mereda. Menurut dosen senior Fakultas FISIP Universitas Lambung Mangkurat Kalsel (<https://www.republika.co.id>) konflik antarumat beragama yang berdampak terhadap perpecahan justru tidak terlihat di Banjarbaru. Potensi konflik antarumat beragama di Banjarbaru justru kecil meski pun kota ini dihuni beragam suku dan agama yang berbeda tetapi kerukunan antarumat sangat terjaga. Meskipun demikian, hendaknya sebagai umat yang beragama tidak meremehkan setiap potensi yang bisa saja terjadi, sehingga siap membangun koordinasi dengan lembaga keagamaan maupun forum lingkup RT/RW.

Alo Liliweri (2005) mengatakan bahwa bahwa salah satu pemicu terjadinya konflik antar dan intern umat beragama adalah karena umat agama atau kelompok agama tertentu tidak dapat memahami secara benar tentang umat agama atau kelompok agama yang lain, yang memiliki latar belakang ideologi yang berbeda; yang hal itu mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang berbeda pula dengan dirinya. Karena ketidakpahaman itulah, maka banyak diantara umat beragama yang tidak tahu bagaimana seharusnya hidup dalam masyarakat yang majemuk, dengan multi agama, multietnik dan multikultur. Akibatnya hubungan antar umat beragama sering diwarnai dengan konflik, yang diakibatkan oleh adanya prasangka antar dan intern umat beragama.

Dengan latar belakang problematika di atas, maka pengabdian ini dilakukan. Melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan sekat-sekat psikologis yang selama ini menghambat arus komunikasi intern umat Islam dapat lebih terbuka. Hal inilah yang mendasari penulis, mengapa pengabdian ini penting untuk dilakukan untuk melihat sikap prasangka dan intoleransi dalam intraumat islam, sebagai penyebab terjadinya konflik internal keagamaan. Di sisi lain, Internalisasi nilai-nilai agama yang dianggap berbeda oleh komunitas muslimah yang satu dengan komunitas muslimah yang lain jugapun menimbulkan konflik internal.

Pengabdian ini akan dilakukan di dua tempat yaitu di desa Ranjok Lombok Barat dan Dusun Darul Hijrah Desa Anjani Suralaga Lombok Timur. Di desa Ranjok akan melibatkan kelompok Muslimah dari kalangan NU, sedangkan di dusun Darul Hijrah akan melibatkan pemuda NW. Alasan memilih kedua kelompok ini adalah kuatnya wacana-wacana intoleran yang berkembang di kalangan mereka akibat konflik dan kekerasan sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Dengan pengabdian ini diharapkan dapat mengubah paradigma dan mindset masyarakat tentang relasi sosial dan sikap moderasi beragama.

Berangkat dari asumsi dan persoalan di atas, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah,

1. Bagaimana sikap prasangka dan intoleransi dalam intra-umat islam, sebagai penyebab terjadinya konflik internal keagamaan di Desa ranjok Lombok barat?
2. Bagaimana konflik keagamaan dapat terjadi karena internalisasi nilai yang beerbeda antara komunitas muslimah di Desa ranjok Lombok barat?

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melihat sikap prasangka dan intoleransi dalam intra-umat islam, sebagai penyebab terjadinya konflik internal keagamaan. Di sisi lain, Internalisasi nilai-nilai agama yang dianggap berbeda oleh komunitas muslimah yang satu dengan komunitas muslimah yang lain jugapun menimbulkan konflik internal di Desa Ranjok, Lombok barat.

Data di lapangan menunjukkan bahwa Sumber utama terjadinya konflik dewasa ini tidak lagi semata-mata persoalan ekonomi, politik, kekuasaan, tetapi juga berkenaan dengan identitas diri, harga diri, dan agama. Namun secara umum, konflik besar yang terus berlangsung hingga kini disebabkan oleh motif-motif ekonomi, kekuasaan dan agama (teologis). Apabila ditelaah secara seksama, ternyata masalah konflik disebabkan oleh banyak faktor, faktor pemicu tersebut berfungsi mempersiapkan kondisi sosial, kultural, psikologi, ekonomi, politik dan agama (teologis) bagi munculnya ketidakpuasan, kekecewaan, frustrasi, dan ketidakpercayaan pada lembaga-lembaga pemerintahan.

Manfaat pengabdian ini dapat dilihat dari dua unsur yaitu unsur teoritis dan praktis. Dari aspek teoritis, temuan riset akan memberikan gambaran terhadap pengujian teori berdasarkan kajian empirik dengan menggunakan teori dan metode sosial yang relevan. Dari unsur praktis pengabdian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat lokal dan pemerintah karena gerakan Komunitas muslimah di Desa ranjok semakin menguat dan seringkali menimbulkan gesekan-gesekan dan konflik sosial di tingkat masyarakat bawah. Jika tidak dicarikan jalan keluarnya maka persoalan ini akan terus berkepanjangan dan berpotensi menjadi konflik besar. Masyarakat yang menjadi bagian dari Komunitas muslimah tersebut perlahan-lahan akan resisten dan perlawanan terhadap prinsip-prinsip yang berbeda. Maka hasil pengabdian ini nantinya akan memberikan pemahaman baru tentang makna toleransi antar-organisasi dalam Intraagama Islam dan menghormati perbedaan dan menghilangkan sikap prasangka terhadap nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing organisasi Islam tersebut yang akan menimbulkan konflik internal keagamaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Lokasi dan Waktu Pengabdian**

Sebelum menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pengabdian ini, terlebih dahulu tim akan menjelaskan lokasi pengabdian sehingga dapat dicocokkan metode apa yang tepat untuk digunakan. Lokasi pengabdian akan dipusatkan di Desa Anjani tepatnya Komunitas Pemuda NW yang ada di Desa Anjani, Lombok Timur. Tim pengabdian sengaja memilih daerah ini sebagai lokasi pengabdian karena ingin melihat aspek-aspek yang lain seperti budaya, politik, ekonomi dan pembangunan yang ikut mempengaruhi pola keberagamaan komunitas muslim yang ada di daerah tersebut. Lombok dikenal sebagai daerah seribu masjid yang sangat religius dan multikultur. Industri pariwisata yang berkembang di daerah ini juga tentunya mempunyai pengaruh besar atas pola keberagamaan masyarakat setempat.

Pengabdian ini akan dilakukan selama tujuh bulan, 3 bulan untuk pengumpulan data dan 3 bulan untuk pelaksanaan penyuluhan data dan 1 bulan untuk penulisan laporan. Sedangkan dalam penulisan data difokuskan pada penulisan laporan dan penulisan artikel yang menjadi output dari pengabdian ini. Penulisan artikel yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi. Selain sangat berguna bagi pengembangan karir sebagai dosen, juga dapat dibaca oleh masyarakat luas.

### **Teknik dan Metode Pengambilan Data**

Secara metodologi, pengabdian ini merupakan pengabdian etnografi yang menerapkan pendekatan kualitatif di dalam proses pengumpulan dan analisa data. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode observasi-partisipasi, in-depth interview, fokus diskusi kelompok (FGD) dan dokumentasi. Untuk observasi-partisipasi tim peneliti akan mengamati aktivitas dan kegiatan seluruh kegiatan ritual, ibadah, pengajian serta kegiatan keorganisasian lainnya. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan dua cara yaitu terstruktur dan non-struktur. Wawancara terstruktur akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pengabdian yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, sedangkan non-struktur dilakukan dengan cara mengalir begitu saja di dalam proses wawancara. Adapun informan yang akan diwawancarai tidak hanya dari anggota komunitas pemuda NW, tetapi juga dari kalangan masyarakat, pemerintah dan tokoh-tokoh dari ormas Islam yang lain. Pemilihan informan yang beragam, seperti lintas usia (muda dan tua), dan kelas (bawah, menengah dan atas) dari semua unsur ini dimaksudkan untuk memperoleh perspektif dan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena aktifitas social keagamaan di Desa Anjani-Lombok Timur. Untuk menemukan informan yang bisa diwawancarai peneliti akan menggunakan metode *snow balling*, menanyakan kepada informan kunci yang sudah diwawancarai tentang keberadaan informan yang lain yang bisa diwawancarai.

Selain itu, pengabdian ini juga menggunakan metode fokus diskusi kelompok (FGD) dalam pengumpulan data. Metode FGD digunakan selain untuk mendiskusikan isu-isu penting secara terbuka, juga untuk menjembatani gap mispersepsi, miskomunikasi dan misinformasi silang informan baik dari komunitas pemuda, komunitas muslimat, masyarakat lokal, pemerintah daerah dan tokoh ormas Islam. FGD akan diadakan sebanyak empat kali di tempat pengabdian. Peserta FGD berasal dari berbagai kalangan termasuk dari pihak JT, pemerintah daerah, masyarakat, kelompok pemuda, dan tokoh agama, tokoh ormas. Kehadiran mereka secara bersamaan akan mampu memberikan kontribusi atas informasi dan persoalan-persoalan yang mereka hadapi di lapangan serta dapat menawarkan metode dan strategi untuk mengatasinya. Selain itu FGD juga berfungsi supaya ide-ide, konsep dan gagasan yang berseberangan antara anggota komunitas muslimah dengan masyarakat lokal dan pemerintah daerah dapat dikonfrontir, dikroscek kemudian dicari jalan keluarnya di dalam forum ini. Sementara metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang terkait dengan topik pengabdian ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nahdlatul Wathan atau disingkat NW merupakan organisasi sosial keagamaan terbesar di Lombok yang berpusat di Kabupaten Lombok Timur. Nahdlatul Wathan didirikan oleh Tuan Guru Hajji (TGH) Muhammad Zainuddin Abdul Madjid pada tahun 1953. Nahdlatul Wathan bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah, sehingga NW mempunyai kontribusi besar dalam pembangunan dan pemerintahan. Pasca meninggalnya TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid tahun 1997, Nahdlatul Wathan terpecah kedalam dua kubu, yakni kubu Rauhun

(R1) yang berpusat di desa Pancor dan kubu Raihanun (R2) yang berpusat di desa Anjani. Pecahnya Nahdlatul Wathan sebagai organisasi terbesar di Lombok Timur tentu membawa dampak bagi kehidupan masyarakat. Dampak pecahnya NW ini membuat konflik yang tak berkesudahan hingga sekarang, bukan hanya di kalangan elit, tetapi juga akar rumput. Oleh sebab itu tema pengabdian ini mengangkat tema penyuluhan moderasi beragama terutama di kalangan pemuda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Ahad, 19 Juli 2020 di dusun Darul Hijrah Desa Anjani, Lombok Timur. Acara dilaksanakan dari jam 09.00-13.30 WITA. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan para peserta yang terdiri dari pemuda yang ada di dusun Darul Hijrah yang notabene nya berafiliasi ke NW Anjani. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terfokus dengan tokoh pemuda serta pemuda-pemudi Darul Hijrah.

Adapun tim yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu dosen dan mahasiswa prodi sosiologi Universitas Mataram. Adapun tim dosen yang bertindak sebagai fasilitator adalah:

1. Dr. Saipul Hamdi, MA.
2. Arif Nasrullah, M.Hum.
3. Hafizah Awalia, M.Sosio.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di dusun Darul Hijrah, Desa Anjani, Lombok Timur tentang Penyuluhan Moderasi Beragama pada Komunitas Pemuda NW dan Diskusi terfokus menunjukkan hasil beriku:

- a. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran media dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi
- b. Masyarakat lebih mampu dalam memilah berita/informasi yang tersebar di media sosial, kritis Ketika membacanya, dan selektif Ketika menyebarkannya
- c. Meningkatnya pemahaman masyarakat, terutama wanita dalam perannya menjadi agen transformasi konflik
- d. Meningkatnya pemahaman masyarakat terutama pemuda tentang potensi konflik, dan mengubahnya menjadi hal-hal yang positif
- e. Adanya respon positif masyarakat terhadap *islah* (damai) dalam masyarakat Adapun keseluruhan tahapan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut
  - Prapengabdian
    1. Melakukan koordinasi Bersama tim tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
    2. Menentukan tema dan tempat dilaksanakannya pengabdian
    3. Menentukan masalah dan solusi di tempat pengabdian
    4. Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat
    5. Mengusulkan pengabdian kepada LPPM Universitas Mataram
  - Pelaksanaan Pengabdian
    1. Kelompok pengabdian melakukan observasi lapangan tentang model beragama di kalangan pemuda dusun Darul Hijrah

2. Melakukan diskusi kelompok terarah
  3. Memberikan materi pengabdian
  4. Tanya- jawab
- Pascapengabdian
5. Kelompok pengabdian Menyusun laporan pengabdian
  6. Kelompok pengabdian Menyusun artikel untuk dipublikasikan baik melalui jurnal maupun prosiding

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Penyuluhan Moderasi Beragama pada Komunitas Pemuda NW adalah:

- a. Komunitas masyarakat terutama pemuda NW Anjani masih menyimpan potensi konflik
- b. Peran pemuka agama dan tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga situasi yang aman dan kondusif
- c. Masyarakat sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya toleransi terutama antar organisasi keagamaan
- d. Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga persatuan kesatuan

### **Saran**

- a. Model penyuluhan tentang moderasi beragama harus dilaksanakan secara intens untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat
- b. Hendaknya model dialog antarkelompok sering dilakukan di akar rumput, bukan hanya di kalangan elite saja
- c. Menghidupkan kembali kearifan lokal yang ada pada setiap daerah untuk menghilangkan potensi konflik yang ada

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Abdul Rahman Haji. 1997. *Sejarah Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*. Jakarta: Gema Insani Press
- Alo Liliweri. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: LKIS.
- As-Sirbuni, Abdurrahman Ahmad. 2010. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. Jakarta: Pustaka Nabhani
- Campo, Juan Eduardo. 2009. *Encyclopedia of Islam*. New York: Fact on File. Castel, Manuell 2001. *Power of Identity*, London: Blackwell
- dalam R. Meijer (ed), *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*, NY: Columbia University Press.
- Deliso, Christopher. 2007. *The Coming Balkan Caliphate: The Threat of Radical Islam to Europe and the Wes*. Westport: An Imprint of Greenwood publishing group.

- Erikson, Erik H. 1989. *Identitas Dan Siklus Hidup Manusia*, terj. Agus Cremers, Jakarta: Gramedia, Hasan, Noorhaidi. 2009. „Ambivalent doctrines and conflicts in the Salafi movement in Indonesia,“
- Haykel, Bernard. 2009. „On the nature of Salafi thought and action,“ dalam R. Meijer (ed), *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*, NY: Columbia University Press.
- Janson, Marloes. 2014. *Islam, Youth, and Modernity in the Gambia: The Tablighi Jama'at*. New York: Cambridge University Press.
- Machmudi, Yon. 2008. *Islamizing Indonesia: The Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)*. Canberra: ANU Press
- Masud, Muhammad Khalid (Ed). 2000. *Travellers in Faith: Studies of the Tablighi Jamaat as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal*. Leiden: Brill Press
- Meijer, Roel (ed). 2009. *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*. NY: Columbia University Press.
- Pieri, Zacharias P. 2015. *Tablighi Jamaat and the Quest for the London Mega Mosque: Continuity and Change*. New York: Palgrave Macmillan.
- Rahmat, M. Imdadun. 2005. *Arus Baru Radikal Islam (Rev)*, Jakarta: Erlangga